

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, INFLASI, DAN KURS DOLLAR
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (STUDI PADA BANK
MUAMALAT INDONESIA (BMI) TAHUN 2011-2015)**



Oleh :
BELLINDA FATRIADA INDAH
1586100047

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)**

**PALEMBANG
2017**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir C

Hal : **Persetujuan skripsi untuk di uji**

Kepada Yth,
Ketua Prodi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah disetujui judul dan permasalahan skripsi Mahasiswa :

Nama : Bellinda Fatriada Indah

Nim/Jurusan : 1586100047 / Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011-2015)

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah.

Demikianlah pemberitahuan dari kami, bersama ini kami lampirkan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Februari 2017

Pembimbing Kedua

Pembimbing Utama

Mawardi, SE., M.Si., Ak
NIP.197302042006041002

Muhammadinah, SE., M.Si
NIK. 140601101292/BLU



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

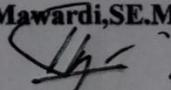
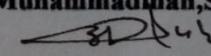
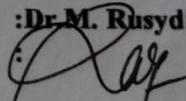
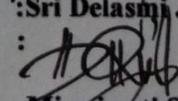
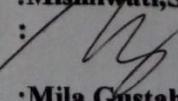
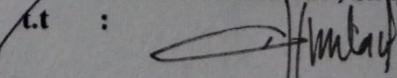
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kotak Pos : 54 Telp (0711) 354668 KM. 3.5 Palembang
Formulir E. 4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bellinda Fatriada Indah
Nim/ Program studi : 1586100047/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Kurs Dollar terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2015)

Telah diterima dalam ujian Munaqosyah pada tanggal, 29 Maret 2017

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Tanggal	Pembimbing Utama	: Mawardi, SE, M.Si, Ak
	t.t	: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Muhammadinah, SE, M.Si
	t.t	: 
Tanggal	Penguji Utama	: Dr. M. Rusydi, M.Ag
	t.t	: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Sri Delasmi J, M.ACC., Ak., CA
	t.t	: 
Tanggal	Ketua	: Mismiwati, SE., MP
	t.t	: 
Tanggal	Sekretaris	: Mila Gustahartati, S.Ag., M.Hum
	t.t	: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bellinda Fatriada Indah
NIM : 1586100047
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Maret 2017

Saya yang menyatakan,



BELLINDA FATRIADA INDAH
NIM 1586100047

ABSTRAK

Perbankan merupakan sektor yang sangat penting peranannya di dalam pembangunan nasional baik sebagai perantara maupun agen pembangunan. Begitu juga dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang mengalami peningkatan, jumlah Bank Syariah dan jumlah jaringan kantor cukup meningkat dan ini tentu saja membuat Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan. Keberadaan bank syariah sendiri dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat pasca perbankan nasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar dalam mempengaruhi dana pihak ketiga. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (uji f) tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar secara berpengaruh terhadap dana pihak ketiga sedangkan dari hasil uji t tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, dan kurs dollar tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Keywords : tingkat bagi hasil, inflasi, kurs dollar dan dana pihak ketiga (DPK)

MOTTO

Bukan tugas kita menghakimi takdir, menggerutui kesalahan ataupun bersedih diatas kegagalan. Teruslah beramal, mengukir ikhtiar dan bergerak dalam kebaikan. Bukankah seseorang akan dimudahkan untuk mendapatkan sesuatu yang telah ditakdirkan untuknya ?

Maka berbaik sangkalah. . .

Tidak akan hilang rezeki yang sudah digariskan karena hanya yang terbaiklah yang akan ALLAH berikan

- Anonymous-

DREAM big, SHINE bright, INSPIRE more,

TALK Less and LISTEN more

KATA PENGANTAR



Assalamualaykum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW yang telah membuka pintu gerbang jalan terang bagi kita semua untuk tetap semangat berjuang di jalan-Nya. Tak lupa kepada para sahabat dan keluarga beliau yang dirahmati-Nya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayah dan syafaatnya.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian pada Lembaga Keuangan Bank Syariah. Tujuan dari Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program S1 Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, maka penulis membuat dan menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011-2015)”**.

Penulis menyadari dalam Skripsi ini terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan baik penyusunan, penulisan maupun isinya dan tentunya masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini karena keterbatasan

ilmu pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukannya dari para pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan Skripsi ini.

Dalam proses penulisan Skripsi ini saya selaku penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi. MA.PH.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Titin Hartini, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Mawardi, SE., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammadinah, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih untuk ilmu dan motivasi yang luar biasa.
6. Ayahanda M. Fauzi dan Ibunda Siti Zubaidah serta saudaraku Adrian Fatriada Putra dan Cyndilia Fatriada Suci yang selalu mendoakan, mencurahkan rasa cinta dan kasih sayang, serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Sahabat-sahabatku dan teman-teman yang selalu mendukung dan yang telah memberikan motivasi akan terbentuknya Skripsi ini khususnya anak-anak AP Ekonomi Islam A angkatan 2015.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Serta almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ahli Program Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka perbuat menjadi amal shaleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah saya berserah diri, memohon hidayah dan pertolongan. Mudah-mudahan Skripsi ini berkenan dan mendapat tempat di hati masing-masing pembaca dan dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin ya Robbal 'alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, Maret 2016

Penulis

Bellinda Fatriada Indah

NIM. 1586100047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	x
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	xi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
MOTTO	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Kontribusi Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Tingkat Bagi Hasil	15
1. Pengertian Bagi Hasil	15
2. Teori Bagi Hasil	16
a. Profit Sharing	16
b. Revenue Sharing	17
3. Bagi Hasil iB.....	18
B. Inflasi	20
1. Pengertian Inflasi	20
2. Jenis-jenis Inflasi	21

3. Teori Inflasi.....	21
a. Teori Kuantitas.....	22
b. Teori Keynes	23
c. Teori Strukturalis.....	24
C. Nilai Tukar (Kurs).....	25
D. Dana Pihak Ketiga	26
E. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga.....	27
F. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga	28
G. Pengaruh Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga	29
H. Penelitian Terdahulu	30
I. Kerangka Pemikiran.....	36
J. Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	40
B. Desain Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Variabel-Variabel Penelitian.....	43
G. Teknik Analisa Data.....	45
1. Analisis Statistik Deskriptif	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	45
a. Uji Multikolinearitas	45
b. Uji Autokorelasi	46
c. Uji Normalitas	46
3. Analisis Regresi Berganda.....	46
4. Uji Hipotesis	47
a. Uji Parsial (Uji t).....	47
b. Uji Statistik F (Uji F)	48
c. Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data.....	50
1. Hasil Statistik Deskriptif.....	50
a. Hasil statistik deskriptif variabel tingkat bagi hasil	50
b. Hasil statistik deskriptif variabel inflasi.....	51
c. Hasil statistik deskriptif variabel kurs dollar	51
d. Hasil statistik deskriptif variabel dana pihak ketiga.....	52
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Multikolinearitas	52
b. Uji Autokorelasi	53
c. Uji Normalitas	54
3. Analisis Regresi Berganda.....	55
4. Hasil Uji Hipotesis	57
5. Pembahasan.....	59
a. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga	59
b. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga	61
c. Pengaruh Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga	62
d. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Hal 2**
- Tabel 1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Hal 4**
- Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian Hal 10**
- Tabel 2.1 Kajian Studi Terdahulu Hal 32**
- Tabel 3.1 Operasional Variabel Hal 42**
- Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Bagi Hasil Hal 48**
- Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Inflasi Hal 49**
- Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kurs Dollar Hal 49**
- Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dana Pihak Ketiga Hal 50**
- Tabel 4.5 Hasil Perhitungan VIF Hal 51**
- Tabel 4.6 Hasil Durbin Watson Hal 52**
- Tabel 4.7 Hasil Kolmogorov-Smirnov Hal 53**
- Tabel 4.8 Hasil Regresi Berganda Hal 54**
- Tabel 4.9 Hasil Uji T Hal 55**
- Tabel 4.10 Hasil Uji F Hal 57**
- Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Hal 57**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Laporan Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Kurs dollar dan Dana Pihak Ketiga

Lampiran II : Data Variabel Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Kurs dollar dan Dana Pihak Ketiga

Lampiran III : Hasil Perhitungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perbankan dalam perekonomian memiliki peranan yang sangat penting. Perbankan yang merupakan salah satu tulang punggung perekonomian memiliki fungsi sebagai pembangunan nasional serta sebagai perantara bagi sektor yang mengalami kesulitan uang dengan sektor yang kelebihan uang (defisit ke surplus). Perkembangan perbankan di Indonesia juga terus mengalami peningkatan baik bank konvensional maupun perbankan syariah. Keberadaan bank syariah sendiri dalam perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat pasca perbankan nasional mengalami krisis moneter pada tahun 1997/1998 serta krisis keuangan global pada tahun 2008.

Pada tahun tersebut juga menjadi tolak ukur keberhasilan dari eksistensi ekonomi perbankan Islam. Perkembangannya pun terus mengalami kemajuan sejak di sahkannya Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah secara khusus. Undang-undang tersebut mampu mendorong hadirnya bank-bank syariah baru baik secara *spin off* unit usaha syariah maupun bank konvensional. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2011 bank syariah memiliki jaringan sebesar 1737 dengan 11 BUS dan 24 UUS (Tabel 1.1). Kestabilan bank syariah mampu memberikan

keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang saham, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana.¹

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

	2011	2012	2013	2014	2015
Kelembagaan	11 BUS				
	24 UUS	24 UUS	23 UUS	23 UUS	22 UUS
Jaringan	1737	2262	2588	2479	2302
Aset (IDR tn)	145,5	195	242,3	244,2	292,2
Dana Pihak Ketiga	115415	147512	183534	217858	231175
Pangsa Pasar	3,98	4,58	4,89	4,95	4,87

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa minat masyarakat terhadap perbankan syariah dalam menunjang perekonomian cukup tinggi dari pangsa pasar pada tahun 2015 4,87 meningkat dibandingkan tahun 2011. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan keberhasilannya Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor bank syariah pertama dalam pengoperasionalnya yang berlandaskan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia mampu membuktikan daya tahannya terhadap krisis yang terjadi pada tahun 1997/1998 dan krisis

¹ Statistik Perbankan Syariah, Bi:2011

global tahun 2008 BMI bahkan memperoleh laba sebesar Rp.300 miliar lebih dan tidak menerima bantuan pemerintah pada saat terjadinya krisis.²

Salah satu peranan penting perbankan ialah kemampuannya dalam menghimpun dana pihak ketiga. Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah tersebut sebagai *financial intermediary* berjalan baik.³ Jika peranan bank syariah ini berjalan baik baru lah bank syariah ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini pun sejalan dengan Bank Muamalat Indonesia yang dalam penghimpunan dana dari masyarakat bisa dikatakan berhasil meskipun pada beberapa tahun kebelakang perbankan syariah di Indonesia mengalami tantangan yang cukup berat akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi, perkembangan dana pihak ketiga BMI ini dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2

Perkembangan Asset Bank Muamalat Indonesia

Jenis	2011	2012	2013	2014	2015
Dana					
Giro	2.498,45	4.962,35	5.278,79	5.050,69	4.872,20
Tabungan	6.913,57	9.353,92	11.871,07	14.768,18	12.454,42
Deposito	17.246,07	20.587,56	24.639,80	31.387,47	27.751,03

² www.bankmuamalat.co.id

³ Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. UPP AMP YKPN. 2008. hlm 41

Jumlah 26.658,09 34.903,83 41.789,66 51.206,27 45.077,65

DPK

Sumber data: www.bankmuamalat.co.id

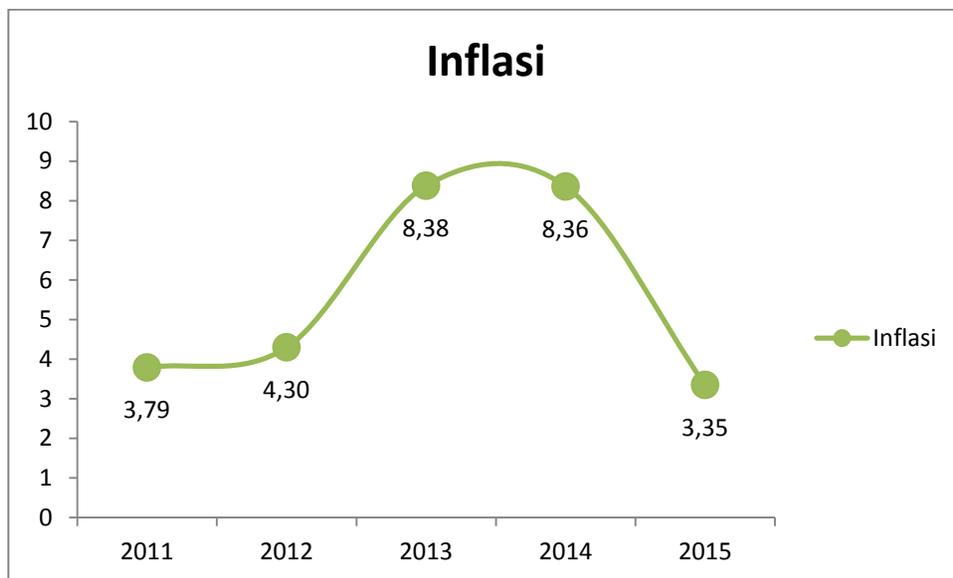
Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dana yang berhasil dihimpun oleh BMI dari tahun 2011 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan. Menurut Muhibbatul Ilmiah faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah pola ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpan uangnya sebagai bentuk investasi, perkembangan ini juga didukung oleh kendali moneter dan kebijakan perbankan yang kondusif.⁴

Dalam hal ini, bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga yang telah ditetapkan pemerintah melainkan pada tingkat bagi hasil (*equivalent rate*) antara nasabah dan bank syariah. Tingkat bagi hasil ini tidaklah tetap atau selalu berfluktuasi sesuai dengan pendapatan bank tersebut. Tingkat bagi hasil untuk dana pihak ketiga biasanya berfluktuasi antara 5,74% sampai dengan 6,28% untuk deposito *mudharabah* sedangkan untuk tabungan biasanya sekitar 2,32%, dan giro 0,88%.⁵ Oleh sebab itu persaingan yang dialami oleh bank syariah tidak hanya sesama bank syariah namun juga dengan bank-bank konvensional dalam merebut pangsa pasar, yang sebagaimana kita ketahui bahwa potensi pasar perbankan syariah di Indonesia adalah *floating market*.⁶

⁴ Muhibbatul Ilmiah. *Pengaruh tingkat suku bunga, equivalent rate bagi hasil, inflasi, dan nilai kurs terhadap simpanan mudharabah pada BMI*. 2013. hlm, 1.

⁵ Bank Indonesia. *Outlook Bank Syariah 2013*. hlm, 8.

Bank syariah dalam penghimpunan dana dari masyarakat (DPK) juga dipengaruhi oleh variabel makro lainnya, seperti tingkat Inflasi dan kurs dollar. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan dengan menurunnya harga-harga ekspor komoditi utama serta pasar utama lainnya dan juga terjadinya ketidakpastian politik yang mengakibatkan melemahnya investasi asing. Perlambatan ini membuat menurunnya daya beli masyarakat, hal ini bisa dilihat pada grafik 1.1

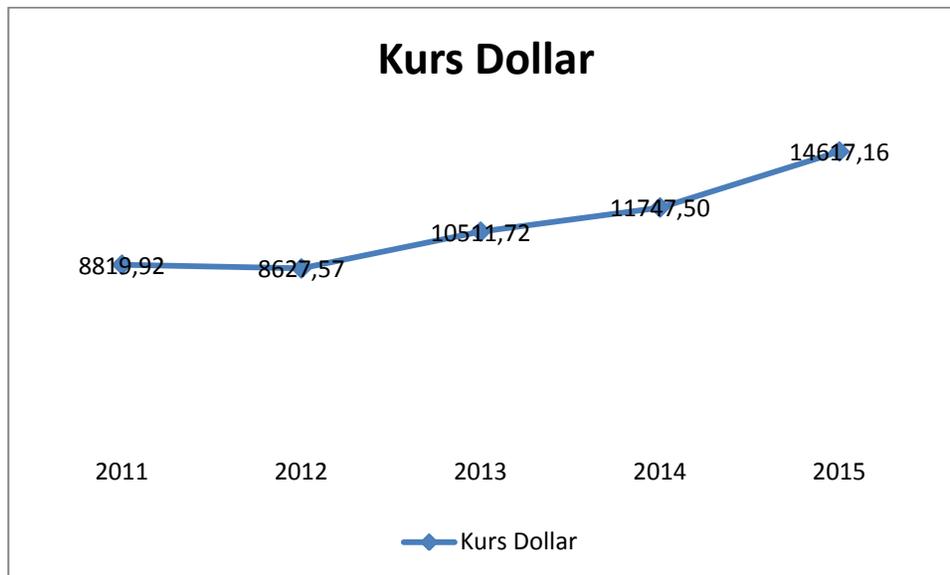


Grafik 1.1

Dari grafik diatas terlihat bahwa perkembangan tingkat inflasi dalam kondisi fluktuatif, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 dengan menembus angka 8%. Pada 2 tahun tersebut menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Indonesia, pasalnya Indonesia terkena imbas dari krisis global yang membuat pertumbuhan banyak negara melambat⁷. Tidak hanya tingkat

⁷ www.bps.go.id

inflasi yang mengalami kondisi fluktuatif, nilai tukar Rp terhadap dollar (Kurs dollar) juga mengalami fluktuatif (grafik 1.2)



Grafik 1.2

Dapat dilihat bahwa nilai tukar Rp terhadap dollar pada tahun 2015 berada pada level Rp 14.617 per dollar AS sementara pada tahun 2011 di level Rp 8.819 hal ini menandakan bahwa nilai tukar Rp terhadap kurs dollar mengalami penurunan sekitar 64,5%. Melemahnya nilai tukar Rp terhadap dollar diakibatkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dan berkembang, penurunan harga komoditas serta perbedaan arah kebijakan moneter dan fiskal diberbagai kawasan.⁸

Pergerakan naik turun ini tergantung dari seberapa besarnya jumlah permintaan dan penawaran akan mata uang tersebut. Jika permintaan terhadap mata uang tersebut meningkat maka nilai tukar mata uang itu akan meningkat begitu juga sebaliknya jika permintaan terhadap mata uang tersebut menurun

⁸www.kemenkeu.go.id

maka nilai tukar uang tersebut akan menurun. Jika fluktuasi kurs sering berubah tajam, hal ini dapat menjadi indikasi buruk bagi perekonomian suatu negara karena mencerminkan kondisi perekonomian tidak stabil. Oleh karena itu dalam tulisan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi dan Kurs Dollar terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh kurs dollar terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia 2011-2015?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak terlalu meluas, maka penulis memberikan batasan masalah, adapun permasalahan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Makro ekonomi yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar

2. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini ialah dana pihak ketiga dari bank muamalat Indonesia tahun 2011-2015.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil terhadap terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia 2011-2015.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis.

Manfaat penulisan ini bagi penulis adalah Penelitian ini diharapkan disamping sebagai bentuk penerapan disiplin ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan, juga untuk menambah serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang dunia perbankan., serta memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar SE

2. Bagi Lembaga Keuangan / Akademisi.

Manfaat penulisan ini bagi pihak bank/akademisi adalah hasil penelitian yang di capai diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap kebijakan perusahaan yang telah ada mengenai tingkat bagi

hasil, inflasi serta kurs dollar dalam mempengaruhi dana pihak ketiga dan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perumusan kebijakan yang akan di susun oleh perusahaan pada periode selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat penulisan ini bagi masyarakat adalah dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang berhubungan keputusan dalam menabung khususnya mengenai tingkat bagi hasil, inflasi serta kurs dollar dalam mempengaruhi dana pihak ketiga pada perbankan.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menjelaskan tentang penelitian ini yang mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya namun di jelaskan mengenai persamaan dan perbedaannya, dapat dilihat pada table 1.3

Tabel 1.3

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	M Ridho Arizki	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Indonesia 2009-2012	Persamaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini pada variabel dependennya dan teknik analisa data yang digunakan.	Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada variabel independennya dan objek penelitian.
2.	Desi Marilin Swandayani dan Kusumaningtias	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009	Penulis dan peneliti menggunakan dua variabel independent yang sama yakni inflasi dan nilai tukar.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada <i>profitabilitas</i> bank syariah dan yang menjadi indikatornya adalah ROA sedangkan penulis mengkaji dana pihak ketiga pada BMI.

3.	Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra	Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa Di Indonesia	Selain menggunakan teknik analisa yang sama, dalam penelitian ini variabel dependent yang digunakan oleh penulis sama dengan peneliti.	Letak perbedaan penelitian ini selain pada variabel independennya, objek yang digunakan adalah bank devisa sedangkan peneliti memilih objek bank syariah yakni BMI.
4.	Abida Muttaqiena	Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012	Persamaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini pada variabel dependentnya dan teknik analisa data.	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia secara keseluruhan, sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada salah satu bank syariah di Indonesia.

G. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian dari penelitian ini adalah;

1. Kontribusi Secara Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta menambah pengetahuan dan wawasan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh makro ekonomi.

2. Kontribusi Secara Praktisi

a. Bagi Penulis

Penelitian dapat memberikan gambaran praktek selama perkuliahan, khususnya dalam konsentrasi keuangan dan perbankan serta sebagai bahan pembandingan teori yang didapatkan dibangku perkuliahan, disamping itu penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbankan konvensional dan perbankan syariah.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu cara sumber referensi untuk selanjutnya, khususnya penelitian yang memiliki topik yang sama.

c. Bagi Lokasi Penelitian

Bagi bank syariah dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dana meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

Bagi bank konvensional, hasil penelitian dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pertama, berisi pendahuluan sebagai titik tolak dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari lima sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab Kedua, berupa landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis penelitian. Bab ini menguraikan pengertian tingkat bagi hasil, teori bagi hasil dan bagi hasil menurut syariah. Bab ini juga menguraikan tentang kurs dollar, teori kurs. Selain itu memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian, sehingga penyusun mendapatkan dugaan sementara yang terangkum dalam hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Ketiga, memuat metodologi penelitian yang berisi metode penelitian dan teknik analisa data yang di gunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Keempat, berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisa data dan pembahasan dari hasil.

BAB V KESIMPULAN

Bab Kelima, Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Tingkat Bagi Hasil

1. Pengertian Bagi Hasil

Sistem bagi hasil dalam UU tersebut adalah terdapat Pasal 1 ayat 12, Pasal 6 dan Pasal 13, dan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1999 Tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Adanya tuntutan perkembangan maka UU Perbankan No. 7 tahun 1992 direvisi menjadi UU No. 10 tahun 1998, yang merupakan aturan secara leluasa menggunakan istilah syari'ah, prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan bagi operasional bank Islam secara keseluruhan.

Bagi hasil atau *profit sharing* ini dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kerjasama antara pihak investor atau penabung, istilahnya *shahibul maal* dengan pihak pengelola atau *mudharib*, dan nantinya akan ada pembagian hasil sesuai dengan persentase jatah bagi hasil (*nisbah*) sesuai dengan kesepakatan ke dua belah pihak. Misalkan investor, dalam hal ini adalah nasabah bank itu menaruh uangnya sebagai bentuk investasi untuk dikelola oleh *mudharib* yakni pihak bank dengan nilai nisbah, misalnya 60 persen bagi pengelola dan 40 persen bagi investor. *Mudharabah* ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *mudharabah muthlaqah*, yaitu bagi hasil yang bersifat tidak terbatas

(*unrestricted*), dan *mudharabah muqayyadah*, yaitu bagi hasil yang bersifat terbatas (*restricted*).⁹

Mudharabah muthlaqah, pihak pengelola yaitu pihak bank memiliki otoritas penuh untuk menginvestasikan atau memutar uangnya. Sedangkan untuk *mudharabah muqayyadah*, pemilik dana memberi batasan kepada pihak pengelola. Misalnya, adalah jenis investasi, tempat investasi, serta pihak-pihak yang diperbolehkan terlibat dalam investasi.

2. Teori Bagi Hasil

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syari'ah terdiri dari dua sistem, yaitu:

a. Profit Sharing

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba.¹⁰ *Profit* secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*).¹¹ Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.¹²

⁹ Arifin, Zainul. Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek. Jakarta; Alfabeta. 1999

¹⁰ Muhammad. 2002. Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,) hlm.101

¹¹ Cristopher Pass dan Bryan Lowes. 1994. Kamus Lengkap Ekonomi, (Jakarta : Erlangga,) Edisi ke-2, hlm.534

¹² Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI. 2001. Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah, (Jakarta : Djambatan,) hlm.264

Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan. Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (*Investor*) dan pengelola modal (*entrepreneur*) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama¹³ sesuai porsi masing-masing.

b. *Revenue Sharing*

Revenue merupakan besaran yang mengacu pada perkalian antara jumlah *out put* yang dihasilkan dari kegiatan produksi dikalikan dengan harga barang atau jasa dari suatu produksi tersebut.¹⁴ Di dalam *revenue* terdapat unsur-unsur yang terdiri dari total biaya (*total cost*) dan laba (*profit*). Laba bersih (*net profit*) merupakan laba kotor (*gross profit*) dikurangi biaya distribusi penjualan, administrasi dan keuangan.¹⁵ Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa arti *revenue* pada prinsip ekonomi dapat diartikan sebagai total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi, yang

¹³ Murasa Sarkaniputra, Direktur Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Surat Tanggapan atas surat MUI, Jakarta, 29 April 2003. hlm. 3

¹⁴ Murasa Sarkaniputra (Direktur Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), surat kepada Ketua Umum MUI, tentang fatwa MUI No.15/DSN-MUI/IX/2000, Tgl 18 Februari 2003

¹⁵ Cristopher Pass dan Bryan Lowes, *Op.cit.*, hlm. 473

merupakan jumlah dari total pengeluaran atas barang ataupun jasa dikalikan dengan harga barang tersebut.

Revenue pada perbankan Syari'ah adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (*investasi*) ke dalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. *Revenue sharing* dalam arti perbankan adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *revenue sharing* berlaku pada pendapatan bank yang akan dibagikan, dihitung berdasarkan pendapatan kotor, yang digunakan dalam menghitung bagi hasil untuk produk pendanaan bank yang berbentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap.¹⁶

3. Bagi hasil iB

Bagi hasil dalam produk perbankan syariah salah satunya dilakukan untuk produk yang bersifat investasi yaitu berdasarkan asas *mudharabah* salah satunya deposito *mudharabah*. Menurut PSAK No. 105 tentang akuntansi *mudharabah*, pembagian hasil usaha *mudharabah* dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Jika berdasarkan prinsip bagi hasil, maka dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (*gross profit*) bukan total pendapatan usaha (omzet). Sedangkan jika berdasarkan prinsip bagi laba, dasar pembagian adalah laba neto (*net profit*), yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana *mudharabah*.

¹⁶ Adiwarman A. Karim, *op.cit.*, hlm. 191.

Berbagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Misalnya, jika customer service bank syariah menawarkan nisbah bagi hasil Tabungan iB sebesar 65:35. Itu artinya nasabah bank syariah akan memperoleh bagi hasil sebesar 65% dari *return* investasi yang dihasilkan oleh bank syariah melalui pengelolaan dana-dana masyarakat di sektor riil. Sementara itu bank syariah akan mendapatkan porsi bagi hasil sebesar 35%. Untuk produk pendanaan/simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan Deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (*mudharabah*) yang mendapatkan *return* bagi hasil. Sementara itu untuk produk simpanan iB dengan skema titipan (*wadiah*), *return* yang diberikan berupa bonus.¹⁷

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. *Nisbah* bagi hasil merupakan *nisbah* di mana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan kepada deposito mereka karena deposito masing-masing dipergunakan oleh bank dengan menguntungkan.¹⁸ Jadi pengertian bagi hasil adalah suatu sistem yang digunakan dalam perbankan syariah dalam menentukan porsi yang didapat masing-masing pihak.

Penulis menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil adalah pembagian hasil yang sesuai dengan persentase jatah bagi hasil (*nisbah*) antara pemilik dana dan pengelola dana yang sesuai dengan kesepakatan ke dua belah pihak pada awal akad. Bagi hasil yang di gunakan pada bank syariah umumnya bersifat *profit sharing* yakni perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Dalam kegiatan perbankan bagi hasil di gunakan pada akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

¹⁷ www.bi.go.id

¹⁸ Muhammad Nejatullah Siddiqi. 1984. *Bank Islam*, Bandung: Pustaka, Cet. Ke-1,.

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota¹⁹

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus.²⁰ Bahkan mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan yang penting kenaikan harga umum secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang dan jasa saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh

¹⁹ www.Bi.go.id

²⁰ Nopirin. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta:2007. BPFE-Yogyakarta. hlm 25

berbagai faktor antara lain; konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.²¹

2. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi dapat digolongkan menjadi menurut sifatnya, menurut sebab parah dan tidaknya inflasi tersebut dan menurut asal terjadinya.

- a. Inflasi menurut sifatnya ada tiga jenis yaitu; inflasi merayap, inflasi menengah dan inflasi tinggi.
- b. Inflasi menurut sebabnya ada dua yaitu; *demand pull inflation*, dan *cost push inflation*.
- c. Inflasi menurut parah tidaknya inflasi tersebut terbagi menjadi empat tingkatan yaitu;
 - 1) Inflasi Ringan, apabila kenaikan harga berada di bawah 10% setahun.
 - 2) Inflasi Sedang, apabila kenaikan harga berada diantara 10%-30% setahun.
 - 3) Inflasi Berat, apabila kenaikan harga berada di antara 30%-100% setahun.
 - 4) Hiperinflasi, apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun.

3. Teori Inflasi

Secara garis besar terdapat tiga kelompok teori mengenai inflasi yakni teori kuantitas, teori keynes dan teori strukturalis.

²¹ Edhi satrio wibowo. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas bank syariah*. 2012. Skripsi FEB UNDIP. hlm 19

a. Teori Kuantitas

Teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas (tentang uang)²². Teori kuantitas tidak hanya menyatakan bahwa jumlah uang beredar sebagai faktor penyebab perubahan tingkat harga. Ahli ekonomi moneter yang menganut teori kuantitas dalam perkembangannya lebih dikenal dengan ahli ekonomi yang beraliran Monetaris seperti Milton Friedman. Ekonom yang menyempurnakan teori kuantitas dan menjadikan teori kuantitas uang dan juga menyusun teori tentang permintaan uang.

Teori permintaan uang pada dasarnya menyatakan bahwa permintaan uang masyarakat ditentukan oleh sejumlah variabel ekonomi antara lain pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan tingkat harga, sejalan dengan teori permintaan uang, tingkat harga atau laju inflasi hanya akan berubah apabila jumlah uang yang diminta atau dibutuhkan oleh suatu perekonomian.²³ Apabila jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang diminta atau dibutuhkan masyarakat, maka tingkat harga akan meningkat dan terjadilah inflasi. Begitupun sebaliknya jika jumlah uang yang beredar lebih kecil dengan jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan turun dan terjadi deflasi.²⁴

²²Budiono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Edisi 4, 1982

²³ Siti Astiyah, Suseno. *Seri Kebanksentralan; Inflasi No.22.2009*. Jakarta; PPSK hlm 8

²⁴Ibid

b. Teori Keynes

Dalam teori Keynes menyatakan bahwa teori kuantitas tidak valid karena teori tersebut mengartikan ekonomi dalam keadaan kapasitas ekonomi penuh (*full employment*). Ketika kondisi ekonomu yang belum penuh, maka penambahan (ekspansi) uang beredar justru akan menambah output yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerjaserta tidak akan meningkatkan harga.²⁵ Pertambahan uang beredar dapat mempunyai pengaruh tetap terhadap variabel riil seperti *ouput* dan suku bunga.

Pendekatan Keynes juga menyatakan bahwa teori kuantitas yang mengasumsikan elastisitas dan perputaran uang (*velocity of circulation*) adalah tetap juga tidak benar. Elastisitas dan perputaran uang sangat sulit diprediksi dan banyak dipengaruhi oleh ekspektasi masyarakat serta perubahan barang-barang yang merupakan substitusi uang (*financial assets*)²⁶. Menurut Mishkin dalam penelitiannya sepanjang inflasi dilihat sebagai *sustained inflation* atau inflasi terus menerus dan berjangka panjang maka baik ekonom aliran moneteris maupun Keynesian sependapat bahwa inflasi adalah gejala moneter.

Inflasi timbul karena jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian melebihi jumlah uang yang beredar yang diminta atau diperlukan oleh perekonomian yang bersangkutan. Akan tetapi banyak faktor lain yang dapat menimbulkan inflasi, tetapi inflasi terutama disebabkan oleh jumlah uang beredar atau likuiditas berlebihan.

²⁵Op.cit hlm 9

²⁶Op.cit hlm 17

c. Teori Strukturalis

Teori ini berdasarkan pengalaman negara-negara di Amerika Latin. Inflasi disebabkan oleh faktor-faktor struktural dalam perekonomian terutama di negara berkembang. Menurut teori ini ada dua masalah struktural di dalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi. Pertama, penerimaan ekspor yang tidak elastis dan kedua, masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis.

Penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh *terms of trade* yang memburuk dan produksi barang ekspor yang kurang responsif terhadap kenaikan harga. Dengan melambatnya pertumbuhan ekspor, maka akan terhambat kemampuan untuk mengimpor barang-barang yang dibutuhkan. Seringkali negara berkembang melakukan kebijakan substitusi impor meskipun dengan biaya yang tinggi dan mengakibatkan harga barang yang tinggi sehingga menimbulkan inflasi.²⁷

Masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang-barang lainnya. Hal ini mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor industri yang

²⁷Ibid.

selanjutnya akan meningkatkan biaya produksi dan pada gilirannya akan menimbulkan inflasi. Sementara itu, proses inflasi, dalam prakteknya, kemungkinan dapat mengandung aspek-aspek dari ketiga teori inflasi tersebut.²⁸

C. Nilai Tukar (Kurs)

1. Pengertian Nilai Tukar (Kurs)

Exchange Rate (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestic atau resiprokalnya yaitu harga mata uang domestic dalam mata uang asing. Nilai tukar mempresentasikan tingkat harga dari pertukaran satu mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.²⁹

Nilai tukar atau lazim juga disebut kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal dengan empat jenis yakni;

- a. *Selling Rate* (kurs jual), yakni kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- b. *Middle Rate* (kurs tengah), adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang ditetapkan oleh *Bank Central* pada suatu saat tertentu.

²⁸Op.cit hlm 19

²⁹Abd. Karim.*Ekonomi Islam; Suatu Kejadian Ekonomi Makro Islam*.II IT Indonesia.2002.hlm 159

- c. *Buying Rate* (kurs beli), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- d. *Flat Rate* (kurs flat), adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *traveller cheque*, dimana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.³⁰

Menurut Madura nilai tukar dapat dibedakan menjadi 4 sistem, yaitu; sistem tetap (*fixed*), sistem mengambang bebas (*freely floating*), sistem mengambang terkendali (*managed floating*) dan sistem terikat (*pegged*).³¹

D. Dana Pihak Ketiga

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga atau lebih dikenal dengan DPK adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.³²

2. Sumber Dana Bank

Sumber dana bank ialah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasioanlnya.³³ Dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya.

Adapun sumber-sumber dana tersebut adalah;

³⁰ Tri minarni. *Analisis pengaruh return on asset (roa), financing to deposit ratio (fdr), inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return on equity (roe) bank syariah di Indonesia*. 2013. skripsi FEB UIN Syarif hidayatullah. hlm36

³¹ Jeff Madura. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi Kedelapa. 2006. Jakarta Salemba. hlm 219

³² Ibid. hlm 58

³³ Op.cit

- a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri yaitu; setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, serta laba yang belum dibagikan.
- b. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya yaitu; kredit likuiditas dari BI, pinjaman antar bank (*call money*), surat berharga pasar uang (SPBU).
- c. Dana yang bersumber dari masyarakat yaitu; simpanan giro, tabungan dan deposito.

Sumber dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank. Sumber dana yang berasal dari masyarakat atau lebih dikenal dengan dana pihak ketiga (DPK) di samping mudah mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat, kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit asalkan bank tersebut dapat menarik minat masyarakat dalam menyimpan dana tersebut.

E. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga

Menurut Adiwarman Karim terdapat tiga kelompok masyarakat dalam memilih perbankan syariah, diantaranya syariah *committed market*, *floating market*, dan *conventional market*. Potensi pasar perbankan syariah di Indonesia adalah *floating market* (pasar mengambang) masyarakat tidak fanatik terhadap system perbankan baik yang syariah maupun konvensional, mereka lebih memilih produk berdasarkan tingkat keuntungan yang ditawarkan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubasyiroh yang menyatakan bahwa potensi pasar perbankan syariah di Indonesia terbesar saat ini adalah *floating market* yang mempunyai ciri lebih menunjukkan pada aspek

financial benefit, dibandingkan dengan aspek syariah atau konvensional³⁴.

Tingkat bagi hasil yang diberikan merupakan faktor keputusan nasabah dalam menentukan investasinya. Jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan tinggi maka nasabah menginvestasikan uangnya, hal ini tentu akan mempengaruhi pendapatan dari lembaga keuangan tersebut.

F. Pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian makro ekonomi suatu negara, adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk dihimpun atau di investasikan.

Tingkat harga yang melambung sampai 100% atau lebih dalam setahun (hiperinflasi), menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain seperti *real estate* atau emas yang biasanya bertahan nilainya dimasa-masa inflasi.³⁵ Dengan adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat berkurang atau mungkin semakin rendah, hal ini pun bisa menyebabkan masyarakat enggan menitipkan uangnya di bank karena nilai mata uang semakin menurun.

³⁴ Mubasyiroh. *Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap total simpanan mudharabah*. 2008. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

³⁵ Nurul Huda *et al.* *Ekonomi Makro Islam; Pendekatan Teoritis*. 2009. Jakarta; Kencana. hlm 176

Jika tingkat inflasi lebih besar dari tingkat bagi hasil atau suku bunga tetap saja nilai mata uang akan turun. Bila orang sudah enggan menitipkan dananya pada pihak bank, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank.³⁶

G. Pengaruh kurs dollar terhadap dana pihak ketiga

Depresiasi Rupiah terhadap *hard currencies* seperti Dollar Amerika Serikat (Dollar AS), dapat menyebabkan *capital outflow* atau pelarian modal masyarakat keluar negeri karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka ekspektasi return investasi di Indonesia lebih rendah. Sedangkan dari sudut pandang golongan nasabah korporasi, depresiasi Rupiah terhadap mata uang *hard currencies* akan meningkatkan biaya produksi akibat kenaikan harga bahan mentah dan barang modal yang berasal dari impor. Akibatnya, perusahaan akan cenderung menarik dana likuid dengan return rendah untuk mengatasi masalah permodalannya.

Semakin meningkat nilai tukar Dollar AS akan menaikkan permintaan Dollar, sebaliknya permintaan uang domestik akan turun. Berdasarkan hal ini, perubahan nilai tukar rupiah terhadap *hard currencies*, diantaranya Dollar AS, dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah rekening maupun DPK di perbankan syariah. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan

³⁶*Op.cit* hlm 180

investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Sehingga setiap perubahan nilai tukar valas akan mempengaruhi pendapatan dan profit bank syariah.³⁷

H. Penelitian Terdahulu

1. Desi marilin dan Rohmawati (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas perbankan syariah menyimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah.
2. Abida Muttaqiena (2013) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh pdb, inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah dengan kesimpulan bahwa PDB Harga Konstan, Inflasi IHK, Suku Bunga Deposito 1 Bulan Bank Umum, dan Kurs Tengah Dollar AS terhadap Rupiah secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008- 2012.PDB
3. Aldrin wibowo dan Susi suhendra (2009) dalam penelitiannya mengenai pengaruh nilai kurs, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap dana

³⁷ Sukirno,Sadono.*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*.2006. Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group. hlm38

pihak ketiga pada bank devisa di Indonesia dapat di simpulkan bahwa variabel nilai kurs rupiah terhadap dolar, variabel Inflasi, dan variabel Suku Bunga SBI berpengaruh lemah terhadap DPK pada Bank Devisa di Indonesia. Hanya ada beberapa Bank saja yang DPK-nya dipengaruhi kuat oleh variabel Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku bunga SBI.

4. M Ridho Arizki (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh variabel makro ekonomi terhadap perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah Indonesia 2009-2012. Penelitian menunjukkan bahwa Variabel makro ekonomi yang terdiri dari BI *Rate*, Inflasi dan Nilai tukar rupiah di Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia.
5. Nisa Lydia Muliawati dan Tati Maryati (2015) dalam penelitiannya Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012 disimpulkan bahwa Variabel bebas inflasi, suku bunga, dan bagi hasil secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan secara parsial bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito, kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap deposito, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap deposito, dan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deposito.

Untuk lebih jelas maka penulis memaparkan dalam bentuk tabel pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Kajian Studi Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Desi Marilin Swandayani Rohmawati Kusumaningtias (2011) Universitas Negeri Surabaya	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009	Variabel bebas (X) terdiri dari; X_1 Inflasi, X_2 Suku Bunga, X_3 Nilai Tukar Valas, X_4 Jumlah Uang Beredar, dan Y Profitabilitas Perbankan Syariah pada	secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan

				syariah.
2.	Abida Muttaqiena (2013) Universitas Negeri Semarang	Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012	Variabel bebas (X) terdiri dari; Pdb X_1 , Tingkat bunga X_2 , Nilai tukar X_3 Variabel terikat (Y); Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah	PDB Harga Konstan, Inflasi IHK, Suku Bunga Deposito 1 Bulan Bank Umum, dan Kurs Tengah Dollar AS terhadap Rupiah secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008- 2012.
3.	Aldrin Wibowo Susi Suhendra (2009) Universitas Gunadarma	Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga	Variabel bebas (X) terdiri dari; Nilai kurs X_1 , Tingkat Inflasi X_2 dan Tingkat Suku Bunga X_3 Variabel terikat (Y) ; Dana Pihak Ketiga Bank Devisa	Variabel Nilai Kurs Rupiah terhadap Dolar, variabel Inflasi, dan variabel Suku Bunga SBI berpengaruh lemah terhadap DPK pada Bank Devisa di Indonesia. Hanya ada beberapa Bank saja yang DPK-nya

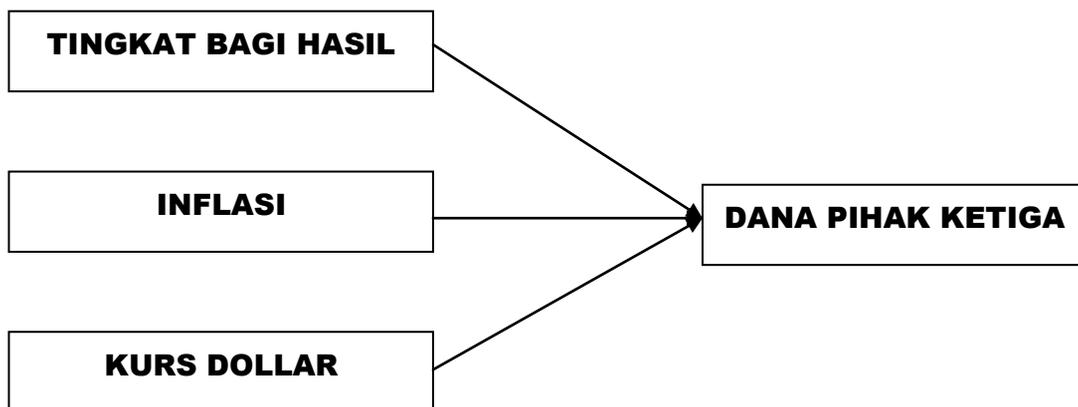
		Pada Bank Devisa Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – Triwulan Iii 2008)		dipengaruhi kuat oleh variabel Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku bunga SBI.
4.	M Ridho Arizki (2013) IAIN Raden Fatah Palembang	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Indonesia 2009-2012	Variabel bebas (X) terdiri dari; BI Rate X_1 , Inflasi X_2 , dan Nilai tukar rupiah X_3 Variabel terikat (Y); Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah	Variabel makro ekonomi yang terdiri dari BI Rate, Inflasi dan Nilai tukar rupiah di Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia.
5.	Nisa Lydia	Analisis Pengaruh	Variabel bebas (X) terdiri dari;	Variabel bebas inflasi, suku bunga, dan bagi

	<p>Muliawati Tati Maryati (2015) Universitas Trisakti</p>	<p>Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007- 2012</p>	<p>X1 Inflasi, X2 Kurs, X3 Suku Bunga, X4 Bagi Hasil. Variabel terikat (Y); Deposito</p>	<p>hasil secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i>. Sedangkan secara parsial bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito, kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap deposito, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap deposito, dan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deposito.</p>
--	---	--	--	--

I. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, Pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, dan kurs dollar terhadap dana pihak ketiga (studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015). Dalam penelitian ini bagaimana makro ekonomi mempengaruhi dana pihak ketiga. Secara garis besar kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;

Hubungan variabel yang terdapat dalam penelitian ini



J. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau jawaban sementara yang masih perlu adanya pembuktian atas kebenaran. Hipotesis adalah kesimpulan (*conclusion*) sementara terhadap permasalahan yang akan dilakukan penelitian.³⁸ Dari uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian yang akan penulis buat adalah sebagai berikut:

³⁸ P Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta tahun 2006), Cetakan kelima, hlm. 15.

a. Hubungan Tingkat Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga

Secara teoritik, menurut Adiwarman potensi pasar perbankan syariah di Indonesia adalah *floating market* (pasar mengambang) yang dimana masyarakat tidak terlalu fanatic terhadap sistem perbankan baik yang syariah maupun konvensional, dan tentu saja ini akan mempengaruhi dana masyarakat yang dikumpulkan oleh pihak perbankan atau lebih dikenal dengan dana pihak ketiga.

Secara empiris, berdasarkan penelitian oleh Nisa Lydia dan Tati Maryati (2015) menjelaskan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fina Tri Oktaviani (2009) menyimpulkan bahwa secara parsial bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan mudharabah. Maka secara empiris dan teoritik dapat disimpulkan bahwa;

H_0 = Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh pada dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015

H_1 = Tingkat Bagi Hasil berpengaruh pada dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015

b. Hubungan Inflasi dan Dana Pihak Ketiga

Secara teoritik, menurut Nurul Huda melambungnya tingkat harga 100% atau lebih akan menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang dan cenderung menyimpan dananya dalam bentuk aktiva atau lainnya. Hal ini tentu saja menyebabkan daya beli masyarakat bekurang atau rendah dan

hal ini bisa menyebabkan masyarakat tidak ingin menipkan uangnya di bank karena turunnya nilai mata uang.

Secara empiris, berdasarkan penelitian oleh M Ridho Arizki (2013) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga sedangkan menurut penelitian Desi Maririlin (2011) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka secara empiris dan teoritik dapat disimpulkan bahwa;

H_0 = Kurs dollar tidak berpengaruh pada dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015

H_1 = Kurs dollar berpengaruh pada dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015

c. Hubungan Kurs Dollar dan Dana Pihak Ketiga

Semakin meningkatnya nilai tukar dollar akan menaikkan permintaan dollar, dan sebaliknya permintaan uang dalam negeri akan menurun. Perubahan nilai tukar ini lah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah rekening maupun dana pihak ketiga diperbankan syariah.³⁹

Secara empiris, berdasarkan penelitian oleh Abida Muttaqiena (2013) menyimpulkan bahwa kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga sedangkan menurut Aldrin wibowo dan Susi suhendra (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kurs dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Maka secara empiris dan teoritik dapat disimpulkan bahwa;

³⁹*Op.cit* hlm 180

H_0 = Inflasi tidak berpengaruh pada dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015

H_1 = Inflasi berpengaruh pada dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015

d. Hubungan Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Kurs Dollar dengan Dana Pihak Ketiga

H_0 = Tingkat bagi hasil, Inflasi dan Kurs dollar tidak berpengaruh pada dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015

H_1 =Tingkat bagi hasil, Inflasi dan Kurs dollar berpengaruh pada dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang beralamat Jl. Prof Dr Satrio, Kav 18 Kuningan Timur, Setia Budi Jakarta Selatan 12950 Telp; (021) 80666000 Fax; (021) 80666001. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dari BMI pada tahun 2011-2015. Peneliti mengambil sampel laporan bulanan Bank Muamalat Indonesia 2011-2015 yang dipublikasi oleh Bank Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang mampu bertahan pada saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998.

Bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun tersebut dengan menunjukkan kinerja sebagai lembaga keuangan yang mampu bertahan di saat lembaga keuangan lainnya mengalami penglikuiditasan, berdasarkan uraian tersebutlah peneliti melakukan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)

B. *Desain* Penelitian

Menurut Bernard Philips mengatakan desain penelitian adalah cetak biru bagi pengumpulan data, pengukuran, dan penganalisisan data. Desain ini membantu ilmuwan dalam mengalokasi sumber daya yang terbatas dengan mengemukakan pilihan-pilihan penting.⁴⁰

⁴⁰ Bernad S, Philips, *Social Research Strategy and Tactics* (New York: Macmilian Publishing, 1971), hlm. 93.

Bagi peneliti, desain penelitian ini berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat menyesuaikan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana semula. Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka desain penelitian ini termasuk pada jenis deskriptif kuantitatif.

Deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan berdasarkan bantuan SPSS. Teknik pengambilan sampel secara runtun waktu (*time series*), pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴¹

C. Jenis dan Sumber Data.

1. Jenis Data

Di lihat dari segi bentuk data dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.⁴² Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penekanannya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁴³ Data kuantitatif yang digunakan data statistik perbankan syariah, data tingkat bagi hasil, inflasi, kurs dollar dan dana pihak ketiga. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data runtun waktu (*time series*).

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 14.

⁴² Muhammad Teguh. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 118.

⁴³ Muchamad Fauzi,. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pengantar*, Semarang: Walisungo Press, hlm. 18.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁴ Dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).⁴⁵ Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan data sekunder yang peneliti pakai adalah data sekunder runtun waktu 2011-2015. Peneliti mengambil data dari publikasi laporan BI mengenai inflasi dan kurs dollar (nilai tukar BI) dan laporan keuangan BMI dalam perbulan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank muamalat Indonesia dari awal berdiri tahun 1992 sampai dengan sekarang 2016 sebagai sumber data. Data yang

⁴⁴ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 129.

⁴⁵ Muchamad Fauzi, *op .cit* ,hlm. 165.

⁴⁶ Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-18, hlm. 61.

digunakan dalam sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data *time series* dalam bentuk data perbulan.

Sampel atau sampling berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh populasi yang menjadi objek penelitian.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tingkat bagi hasil, kurs dollar, inflasi dan dana pihak ketiga pada BMI yang di mulai pada tahun 1992 (awal beroperasinya BMI) sampai tahun 2016. Sampel yang digunakan seluruh tingkat bagi hasil, kurs dollar, inflasi dan dana pihak ketiga pada BMI tahun 2011-2015 perbulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, catatan-catatan penting organisasi yang juga berhubungan dengan penelitian dan sebagainya⁴⁸. Teknik dokumentasi dari data sekunder runtun di peroleh publikasi dari laporan keuangan BMI periode 2011-2015 . sedangkan data kurs dollar dan inflasi di peroleh langsung dalam rentan waktu bulanan pada publikasi dari BI.

F. Variabel-variabel Penelitian

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstrak supaya dapat di ukur. Dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tingkat Bagi Hasil (Variabel Independen (X_1))

⁴⁷ Mardalis, 2004. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara

⁴⁸ Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 206.

Bagi Hasil adalah nilai *rate indikatif* dari pendapatan investasi yang akan dibagikan kepada nasabah atau pembagian keuntungan, yang dinyatakan dalam persentase misalnya 11% atau 8% atau 12%.berdasarkan laporan rugi/laba di Bank Muamalat Indonesia dalam perjanjian antara pemilik dana dan pengelola dana. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan BMI perbulan.

2. Inflasi (Variabel Independen (X_3))

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus.

3. Kurs Dollar (Variabel Independen (X_2))

Kurs atau nilai tukar sering didefinisikan sebagai harga suatu mata uang terhadap mata uang lain

4. Dana Pihak Ketiga (Variabel Dependen (Y))

Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Tingkat Bagi Hasil	Pembagian keuntungan atau Pendapatan Investasi	% atau Rp
Kurs Dollar	Nilai tukar rupiah dengan dollar	%

Inflasi	Kenaikan harga secara umum dan terus menerus	%
Dana Pihak Ketiga	Dana yang berasal dari masyarakat	Rp

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS. Analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul secara deskriptif sehingga tercipta sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Analisis statistik deskriptif mengakumulasikan data secara deskriptif tanpa menguraikan hubungan, menguji hipotesis, bahkan melakukan penarikan kesimpulan.⁴⁹

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil yang diperoleh regresi berbeda dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bila memenuhi beberapa asumsi ini disebut asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam

⁴⁹ Ridwan, Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung;Alfabeta.

pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.⁵⁰

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas di perlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolonieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF), dengan indikasi jika nilai $VIF \geq 10$.⁵¹

b. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin–Watson* (DW test) di bandingkan dengan table *Durbin–Watson* (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dan

⁵⁰ Wiranta, V Sujarweni.2015.*SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta.Pustaka Baru Press.

⁵¹ Ibid, hlm 186.

untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang dilakukan ialah Uji Kolmogorov-Smirnov test.⁵²

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dan untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji tingkat bagi hasil, kurs dollar serta inflasi terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia.

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁵³ Adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang di teliti.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Dana Pihak Ketiga

a = konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

X₁ = Tingkat bagi hasil (%)

X₂ = Kurs dollar (%)

X₃ = Inflasi (%)

⁵² Suharsimi, Arikunto. Op.cit. hlm. 126.

⁵³ Sugyono, Op.cit., hlm, 275.

$e = \text{eror}$

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial, nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial berdasarkan nilai t hitung dan t table. Jika nilai t hitung $>$ t table variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, jika nilai t hitung $<$ t table maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan berdasarkan nilai signifikan, apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel bebas (X1) dapat menerangkan variabel terikat(Y). Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti bahwa variabel bebas (X) tidak dapat menerangkan variabel terikat (Y) secara individual.

b. Uji Statistik F

Uji F adalah suatu cara untuk menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien dan kerjanya menentukan kecocokan dari (*the overall fit*) sebuah persamaan regresi berkurang secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap hipotesis

nol.⁵⁴ Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan sebesar nilai α (5%).

Langkah - langkah dalam pengujian hipotesis adalah :

- a) Menentukan hipotesis
- b) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%
- c) Menentukan Kesimpulan

Jika nilai P value < alpha (0.05) maka H_a di tolak artinya bahwa variabel independen tidak berpasangan dengan variabel dependen. Jika nilai P value > alpha (0.05) maka H_o diterima artinya bahwa variabel independen berpasangan dengan variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

⁵⁴ Sarwoko, 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Yogyakarta: ANDI, hlm. 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif di gunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Dalam statistik deskriptif disajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data.

a. Hasil statistik deskriptif variabel tingkat bagi hasil

Dalam penelitian ini tingkat bagi hasil yang di publikasikan BMI selama januari 2011 sampai desember 2015.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Tingkat bagi hasil	60	3.61	11.30	14.91	13.6161	.10331	.80025
Valid N (listwise)	60						

Berdasarkan tabel diatas, bahwa tingkat bagi hasil di BMI yang digunakan dalam penelitian ini dari periode Januari 2011-Desember 2015 dengan banyak data 60 di peroleh nilai tingkat bagi hasil yang paling rendah adalah 11.30 dan paling tinggi adalah 14.91 diketahui juga nilai rata-rata dari tingkat bagi hasil sebesar 13.6161 hal ini yang berarti bahwa tingkat bagi hasil periode 2011-2015 berada pada kondisi tinggi.

b. Hasil statistik deskriptif variabel inflasi

Dalam penelitian ini inflasi yang di publikasikan BI selama januari 2011 sampai desember 2015.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Inflasi	60	.96	1.21	2.17	1.7380	..03436	.26615
Valid N (listwise)	60						

Berdasarkan tabel diatas, bahwa inflasi yang digunakan dalam penelitian ini dari periode Januari 2011-Desember 2015 dengan banyak data 60 di peroleh nilai inflasi yang paling rendah adalah 1.21 dan paling tinggi adalah 2.17 diketahui juga nilai rata-rata dari inflasi sebesar 1.7380 hal ini yang berarti bahwa inflasi periode 2011-2015 berada pada kondisi ringan.

c. Hasil statistik deskriptif variabel kurs dollar

Dalam penelitian ini kurs dollar yang di publikasikan BI selama januari 2011 sampai desember 2015.

Tabel 4.3

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kurs dollar	60	.57	9.06	9.63	9.2771	.02085	..016154
Valid N (listwise)	60						

Berdasarkan tabel diatas, bahwa data kurs dollar yang digunakan dalam penelitian ini dari periode Januari 2011-Desember 2015 dengan

banyak data 60 di peroleh nilai kurs dollar yang paling rendah adalah 9.06 dan paling tinggi adalah 9.63 diketahui juga nilai rata-rata dari kurs dollar sebesar 9.2771 hal ini yang berarti bahwa kurs dollar periode 2011-2015 berada pada kondisi tinggi.

d. Hasil statistik deskriptif variabel dana pihak ketiga.

Dalam penelitian ini dana pihak ketiga yang di publikasikan BI dan BMI selama januari 2011 sampai desember 2015.

Tabel 4.4

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Dana pihak ketiga	60	3.36	12.06	15.42	14.2583	.10520	.81489
Valid N (listwise)	60						

Berdasarkan tabel diatas, bahwa data dana pihak ketiga yang digunakan dalam penelitian ini dari periode Januari 2011-Desember 2015 dengan banyak data 60 di peroleh nilai DPK yang paling rendah adalah 12.06 dan paling tinggi adalah 15.42 diketahui juga nilai rata-rata dari dana pihak ketiga sebesar 14.2583 hal ini yang berarti bahwa dana pihak ketiga periode 2011-2015 berada pada kondisi rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen. Multikolonieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dengan indikasi jika nilai VIF ≥ 10 .⁵⁵

Tabel 4.5

Coefficientss^s

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.126	2.651		1.556	.125		
Tingkat Bagi Hasil	.990	.064	.972	15.463	.000	.607	1.647
Inflasi	.356	.175	.116	2.041	.046	.739	1.354
Kurs Dolar	-.427	.350	-.085	-1.219	.228	.497	2.011

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk variabel tingkat bagi hasil (X_1) inflasi (X_2) dan kurs dollar (X_3) lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam regresi dan uji multikolinieritas terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) yang biasa muncul dalam penelitian *time series*. Pengujian adanya *autokorelasi* dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test).

⁵⁵ Ibid, hlm 186.

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.886	.858	.30665	1.863

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai DW sebesar 1,863 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai t table dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel independen 3 (K=4), maka dalam table DW akan didapat $dL = 1,4443$ dan $dU = 1,7274$ maka kesimpulannya bahwa tidak ada *autokorelasi* yang terjadi, karena $1.863 > 1.7274$ atau $d > dU$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi positif dan $2.1737 > 1.7274$ atau $(4 - d) > dU$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi negatif.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang dilakukan ialah Uji Kolmogorov-Smirnov test.⁵⁶

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.6161	1.7380	9.2771	14.2583
	Std. Deviation	.80025	.26615	.16154	.81489

⁵⁶ Op.cit. hal. 126.

Most Extreme	Absolute	.069	.151	.186	.110
Differences	Positive	.057	.151	.186	.076
	Negative	-.069	-.105	-.122	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.534	1.173	1.440	.854
Asymp. Sig. (2-tailed)		.938	.128	.032	.459

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov test diperoleh nilai KSZ pada variabel X1 tingkat bagi hasil .534, variabel X2 inflasi 1.173, variabel X3 kurs dollar 1.440 dan variabel Y sebesar .854 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel indikator atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.⁵⁷ Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, analisis regresi tersebut akan menguji tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar terhadap dana pihak ketiga di BMI. Pengelohan data menggunakan bantuan program komputer SPSS. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan publikasi BI dan laporan keuangan BMI.

⁵⁷ Ibid. hlm 110

Tabel 4.8**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.126	2.651		1.556	.125
	Tingkat bagi hasil	.990	.064	.972	15.463	.000
	Inflasi	.356	.175	.116	2.041	.046
	Kurs dollar	-.427	.350	-.085	-1.219	.228

a. Dependent Variable: Dana pihak ketiga

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = .990$, $X_2 = .356$ dan $X_3 = -.427$ dengan konstanta sebesar 4.126 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 4.126 + .990X_1 + .356X_2 - .427X_3 + e$$

Berdasarkan perhitungan linear berganda diatas dapat dijelaskan;

a. Nilai konstanta sebesar 4.126

Konstanta sebesar 4.126 artinya jika tidak ada variabel tingkat bagi hasil, inflasi, dan kurs dollar atau saat nilai $X=0$ maka dana pihak ketiga (DPK) nilainya sebesar 4.126

b. Koefisien tingkat bagi hasil sebesar .990

Koefisien tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga dari perhitungan linear berganda dapat di lihat .990 hal ini berarti setiap ada peningkatan tingkat bagi hasil satu rupiah maka dana pihak ketiga akan mengalami peningkatan sebesar .990

c. Koefisien inflasi sebesar .356

Koefisien inflasi terhadap dana pihak ketiga dari perhitungan linear berganda dapat di lihat .356 hal ini berarti setiap ada peningkatan inflasi satu satuan maka berpengaruh pada dana pihak ketiga sebesar .356

d. Koefisien kurs dollar sebesar -.427

Koefisien kurs dollar terhadap dana pihak ketiga dari perhitungan linear berganda dapat dilihat -.427 mengartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan kurs dollar maka akan menurunkan dana pihak ketiga sebesar -.427 Hubungan kurs dollar dan dana pihak ketiga negatif.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.126	2.651		1.556	.125
	Tingkat bagi hasil	.990	.064	.972	15.463	.000
	Inflasi	.356	.175	.116	2.041	.046
	Kurs dollar	-.427	.350	-.085	-1.219	.228

a. Dependent Variable: Dana pihak ketiga

Berdasarkan output coefficients diatas dapat dijelaskan;

a. Pengaruh X_1 terhadap Y

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil (X_1) adalah sebesar .990 dan bernilai positif. Berdasarkan hasil analisis regresi X_1 tingkat bagi hasil di peroleh nilai t_{hitung} sebesar $15.463 > t_{table} 2,00324$ yang berarti bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ yang berarti tingkat bagi hasil dapat menerangkan dana pihak ketiga.

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel inflasi (X_2) adalah sebesar .356 dan bernilai positif. Hasil regresi X_2 inflasi di peroleh nilai t_{hitung} sebesar $2,041 < t_{table} 2,00324$ dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) $0,046 > 0,05$ yang berarti inflasi dapat menerangkan dana pihak ketiga.

c. Pengaruh X_3 terhadap Y

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel kurs dollar (X_3) adalah sebesar -.427 Hasil regresi X_3 kurs dollar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1.219 < t_{table} 2,00324$ dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) $.228 > 0,05$ yg berarti kurs dollar tidak dapat menerangkan dana pihak ketiga.

Berdasarkan table anova bisa dilihat pengaruh X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y sebagai berikut;

Tabel 4.10
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	33.913	3	11.304	120.218	.000 ^a
	Residual	5.266	56	.094		
	Total	39.179	59			

a. Predictors: (Constant), Kurs dollar, Inflasi, Tingkat bagi hasil

b. Dependent Variable: Dana pihak ketiga

Uji F digunakan mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Pada tabel anova menghasilkan F_{hitung} sebesar 120.218 dan F_{tabel} sebesar 2.77 yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Tabel 4.11

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.866	.858	.30665

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari tampilan output SPSS menunjukkan besarnya adjusted R² adalah 0,858 hal ini berarti dana pihak ketiga dapat di jelaskan oleh variabel tingkat bagi hasil, inflasi, dan kurs dollar sebesar 85,8% sedangkan sisanya (100% - 85,8% = 14,2%) di jelaskan oleh variabel lain seperti jumlah uang beredar, tingkat suku bunga serta makro ekonomi lainnya.

5. Pembahasan

a. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga

Pada uraian berikut di bahas hasil perhitungan X_1 terhadap Y yang menyatakan bahwa nilai signifikan variabel bagi hasil sebesar 0,000 signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 dan besar koefisien regresi variabel bagi hasil adalah .990 dan nilai t_{hitung} sebesar $15.463 > t_{table}$ 2,00324. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di BMI.

Koefisien regresi untuk variabel tingkat bagi hasil .990. Koefisien regresi tingkat bagi hasil bernilai positif artinya pada saat tingkat bagi hasil naik maka dana pihak ketiga juga akan mengalami kenaikan. Begitu pada saat tingkat bagi hasil turun maka dana pihak ketiga akan turun. Kenaikan tingkat bagi hasil 1000 miliar akan meningkatkan dana pihak ketiga sebesar .990 miliar dan sebaliknya, penurunan tingkat bagi hasil sebesar 1000 miliar akan menurunkan jumlah dana pihak ketiga sebesar .990.

Kenyataan ini sesuai dengan teori penawarn yang dimana jika tingkat bagi hasil meningkat maka dana pihak ketiga juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika tingkat bagi hasil menurun maka dana pihak ketiga juga akan menurun. Menurut Adiwarnan nasabah pada bank syariah terbagi menjadi tiga macam yakni nasabah emosional, nasabah rasional, dan nasabah yang mengambang (*floating*). Masyarakat lebih menunjukkan pada aspek *financial benefit* bahwa nasabah perbankan syariah mayoritas adalah

nasabah rasional yang dimana jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan tinggi maka nasabah akan memilih bank syariah sebagai tempat meninvestasikan dananya, yang secara langsung akan mempengaruhi dana pihak ketiga pada bank syariah tersebut.

Hal ini juga di jelaskan oleh Vera Susanti (2015) yang menyatakan bahwa *Equivalent Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Kikim Mustaqimah (2013) bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.

b. Pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga

Hasil perhitungan pada table yang menyatakan bahwa nilai signifikan variabel bagi hasil sebesar 0,046 signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 dan besar koefisien regresi variabel inflasi adalah .356 dan t_{hitung} sebesar $2,401 < t_{table} 2,00324$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di BMI.

Koefisien regresi untuk variabel inflasi .356. Koefisien regresi inflasi bernilai positif artinya pada saat inflasi naik maka dana pihak ketiga juga akan mengalami kenaikan. Begitu pada saat inflasi turun maka dana pihak ketiga akan turun. Ini tidaklah sesuai dengan teori inflasi, dengan adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat berkurang atau mungkin semakin rendah, hal ini pun bisa menyebabkan masyarakat enggan menitipkan uangnya di bank karena nilai mata uang semakin menurun. Pada

saat inflasi, masyarakat cenderung akan menarik dana yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Inflasi juga akan menyebabkan ketidakpastian bagi masyarakat, sehingga mereka akan mengambil keputusan untuk memindahkan dananya ke asset riil agar nilai dari kekayaan mereka tidak merosot, masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain seperti *real estate* atau emas yang biasanya bertahan nilainya dimasa-masa inflasi.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Abida Muttaqiena (2013) yang menyatakan bahwa inflasi IHK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah dengan arah koefisien negatif.

c. Pengaruh kurs dollar terhadap dana pihak ketiga

Hasil perhitungan pada table yang menyatakan bahwa nilai signifikan variabel kurs dollar sebesar .228 signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 sedangkan besar koefisien regresi variabel kurs dollar adalah -89.424 dan nilai t_{hitung} sebesar $-1.219 < t_{table} 2,00324$ yg dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, berarti tidak dapat menerangkan variabel dependen., variabel kurs dollar tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di BMI.

Koefisien regresi untuk variabel kurs dollar sebesar -427. Koefisien regresi kurs dollar bernilai negatif artinya pada saat kurs dollar naik maka dana pihak ketiga akan mengalami penurunan, pada saat kurs dollar turun maka dana pihak ketiga akan mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah rentan terhadap perubahan kurs dollar. Kenyataan

ini sesuai dengan teori permintaan dimana jika kurs dollar meningkat (rupiah melemah) maka dana pihak ketiga akan menurun, ketika kurs dollar menurun (rupiah meningkat) maka dana pihak ketiga akan meningkat.

Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Masyarakat juga akan menarik dananya di perbankan untuk mengatasi masalah permodalan yang timbul akibat meningkatnya biaya produksi, harga bahan mentah dan barang modal biasanya berasal dari impor, sehingga meningkatnya kurs dollar (rupiah melemah) akan berdampak pada dana pihak ketiga.

Ini sesuai dengan penelitian Ahmad Tohari (2010) yang juga menemukan bahwa nilai tukar rupiah terhadap USD memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap dana penghimpunan dana perbankan syariah, didukung juga oleh penelitian Muhayatsyah (2013) yang menemukan bahwa kurs (nilai tukar) berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah melalui *financing deposit ratio* (FDR).

- d. Pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, dan kurs dollar terhadap dana pihak ketiga.

Berdasarkan uji F secara bersama-sama variabel tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di BMI . Uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 120.218 dan F_{tabel} sebesar 2.77 dengan nilai signifikan 0,000 signifikansi table ANOVA 0,000 lebih kecil dari 0,05

dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada pengaruh antara tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar secara bersama-sama terhadap dana pihak ketiga di BMI. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tingkat bagi hasil di peroleh nilai t_{hitung} sebesar $22.690 > t_{table}$ 2,00324 dan hasil ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.
2. Hasil inflasi di peroleh nilai t_{hitung} sebesar $2,809 > t_{table}$ 2,00324 dan hasil ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) $0,007 < 0,05$ yang berarti bahwa inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.
3. Hasil kurs dollar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,440 < t_{table}$ 2,00324 dan hasil ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) $0,018 > 0,05$ yang berarti bahwa kurs dollar tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.
4. Secara bersama-sama tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di BMI hal ini ditunjukkan dengan Uji F yang menghasilkan F_{hitung} sebesar 290.648 dan F_{tabel} sebesar 2.77 dengan nilai signifikan 0,000 signifikansi table ANOVA 0,000 lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diberikan sebagai berikut:

1. Tingkat bagi hasil memiliki peran sangat penting dalam pemberian imbalan terhadap dana yang disimpan nasabah di bank. Bank syariah harus tetap menjaga tingkat bagi hasil agar tidak terjadi penurunan yang akan berdampak pada dana pihak ketiga. Oleh karena itu, bank syariah harus menjaga aktiva produktifnya agar senantiasa lancar.
2. Peningkatan dana pihak ketiga juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi, bila kondisi inflasi tinggi masyarakat akan menarik dananya di perbankan. Untuk menjaga dana pihak ketiga agar tetap aman dari inflasi hendaknya masyarakat tetap menitipkan dana yang dimiliki di perbankan pada saat inflasi terjadi, hal ini dapat membantu masyarakat dalam mengatur pola konsumsi yang terjadi pada saat inflasi selain itu juga dana pihak ketiga yang ada di perbankan akan tetap terjaga sehingga bisa digunakan untuk pembiayaan.
3. Kurs dollar tidak mempengaruhi dana pihak ketiga, pada saat kurs dollar menurun (rupiah menguat) merupakan peluang bagi perbankan untuk menarik minat nasabah dalam menitipkan uangnya di perbankan yang mana akan meningkatkan dana pihak ketiga.
4. Dana pihak ketiga merupakan penggerak kegiatan perbankan khususnya pembiayaan. Perbankan diharapkan mampu menarik minat nasabah dengan dengan produk unggulan dari *funding* agar dapat meningkatkan DPK.

5. Diharapkan dalam penelitian yang selanjutnya tidak hanya menggunakan dana pihak ketiga, tapi juga menggunakan produk funding atau leanding lainnya. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank untuk menarik minat masyarakat terhadap produk funding atau leanding untuk melihat pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan variabel yang lain yang tidak hanya dari sisi funding tetapi dari sisi leanding juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Karim. *Ekonomi Islam; Suatu Kejadian Ekonomi Makro Islam*. II IT Indonesia. 2002.
- Arifin, Zainul. *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta; Alvabet. 1999
- Bernad S, Philips, *Social Research Strategy and Tactics* (New York: Macmilian Publishing, 1971).
- Cristopher Pass dan Bryan Lowes. 1994. *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga,) Edisi ke-2
- Jeff Madura. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi Kedelapan .2006. Jakarta Salemba.
- Kasmir. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. 2012
- Mandala manurung, pratama rahardja. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi dan Makro ekonomi)*. edisi ke 3. Lembaga Penerbit FEB UI. 2008.
- Mardalis, 2004. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Nejatullah Siddiqi. 1984. *Bank Islam*, Bandung: Pustaka, Cet Ke-1
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN)
- Muhammad Teguh. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

- Muchamad Fauzi,. 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pengantar*,
Semarang: Walisungo Press
- Murasa Sarkaniputra, Direktur Pusat Pengkajian dan Pengembangan
Ekonomi Islam, Surat Tanggapan atas surat MUI, Jakarta, 29 April
2003.
- Nopirin.*Ekonomi Moneter*. Yogyakarta:2007.BPFE-Yogyakarta.hlm 25
- Nurul huda *et al.* *Ekonomi Makro Islam; Pendekatan Teoritis*. 2009.
Jakarta;Kencana. Hlm 176
- P Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:
Rineka Cipta tahun 2006), Cetakan kelima
- Ridwan, Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*.
Bandung;Alfabeta.
- Statistik Perbankan Syariah, BI:2011
- Sarwoko,2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Yogyakarta: ANDI, hlm. 72.
- Sukirno,Sadono.*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar
Kebijakan*.2006. Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada
Media Group.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualiatif,
dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Kuantitatif Suatu
Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-18

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*,
(Jakarta: Rineka Cipta)

Tuti. 2008. *Analisis permintaan deposito berjangka dalam negeri pada bank umum di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Mudjarat kuncoro. *Manajemen Keuangan Internasional; suatu pengantar ekonomi dan bisnis*. edisi ke 2 cet ke-1. (Yogyakarta: BPFE, 2001)

Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI. 2001. *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah*, (Jakarta : Djambatan,),

Wiranta, V Sujarweni. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Skripsi dan Karya Ilmiah

Abida Muttaqiena. *Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008 2012*. 2013.

Desi Marilyn, Rohmawati. *Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia periode 2005-2009*. 2011. *Jurnal Akuntansi*. FE UNESA.

Edhi satriyo wibowo. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas bank syariah*. 2012. Skripsi FEB UNDIP.

Marieskha, Poppy. *Analisis Pengaruh PDRB, Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat Pada Bank-Bank Umum Di Sumatera Utara*.2009. Skripsi Universitas Sumatera Utara.

Mubasyiroh, "Pengaruh Tingkat suku bunga dan inflasi terhadap total simpanan mudharabah," skripsi tidak dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta(2008)

Muhibbatul Ilmiah.Pengaruh tingkat suku bunga, equivalent rate bagi hasil, inflasi, dan nilai kurs terhadap simpanan mudharabah pada bank muamalat Indonesia.2013.

Roem Syibly, "The Need of Moslem Floating Market for Bank Syariah (A case study of the member of pengajian bisnis al kautsar NU in special district of Yogyakarta)," <http://docs.google.com> , hlm. 1, akses 27 mei 2015

Tri minarni.*Analisis pengaruh return on asset (roa), financing to deposit ratio (fdr), inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return on equity (roe) bank syariah di Indonesia*.2013.skripsi FEB UIN Syarif hidayatullah.

Website

www.Bi.go.id

www.bps.goi.id

www.bankmuamalat.co.id

LEMBARAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama
Nim
Fakultas
Jurusan
Judul Skripsi
Pembimbing I

: BELLINDA FTRIADA INDAH

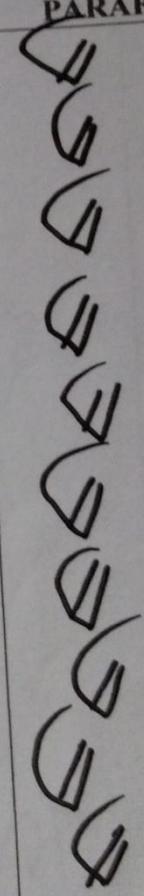
: 1586100047

: Ekonomi & Bisnis Islam

: Ekonomi Islam

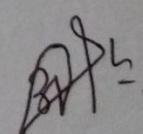
: Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, & Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2015)

: Mawardi, SE.,M.Si.,Ak

NO	HARI/TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
	13-10-2016	Perbaikan daftar isi, kata pengantar Perbaikan penulisan Bab 1 ACC Bab 1. (Dilanjutkan bab 2 & 3)	
	17-11-2016	Perbaikan teori, hipotesis perbaikan kerangka teori ACC 1 s/d 3, Dilanjutkan Bab 4 & 5	
	30-12-2016	Perbaikan penulisan Bab 4 ACC Bab 4	
	9-2-2017	Perbaikan kesimpulan & Saran ACC 1 s/d 5.	

LEMBARAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama : BELLINDA FATRIADA INDAH
 Nim : 1586100047
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : Ahli Program Ekonomi Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi dan Kurs Dollar terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015)
 Pembimbing II : Muhammadiyah, SE., M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	7/September 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data hrs jelas. 2. perbaiki rumusan masalah 3. perbaiki tujuan penelitian 4. penomoran 5. teori TK-bagi hasil, inflasi & kurs dollar terhadap DPK 6. Tabel definisi Operasional 7. Diturunkan 8. penelitian terdahulu 	
	14/9 2016	<p>perbaiki:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. tujuan. 3. teori pengaruh bagi hasil by dana pihak ketiga 4. populasi 5. setting 6. Teknik analisis 	

LEMBARAN KONSULTASI SKRIPSI

: BELLINDA FATRIADA INDAH

: 1586100047

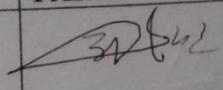
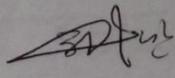
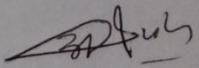
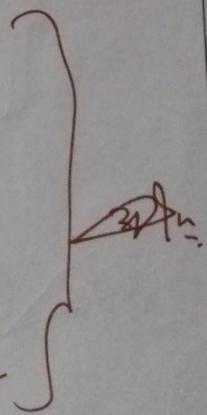
: Ekonomi & Bisnis Islam

: Ekonomi Islam

: Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, & Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2015)

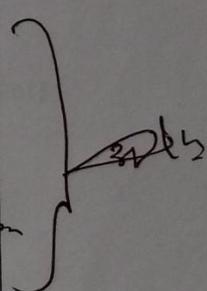
: Muhammadiyah, Se., M.Si

nama
nim
konsultas
urusan
Judul Skripsi
Membimbing II

HARI/TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
19/9 2016	acc bab 1 acc bab 2	
5/10 2016	perbaikan definisi operasional	
13/10 2016	acc bab 3	
12/12 2016	perbaikan: 1. deskriptif hrs dapat menjelaskan kondisi masing variabel 2. persamaan gns regresi 3. hasil penelitian uji t dipisah 4. pembahasan hrs didukung teori & penelitian terdahulu	

LEMBARAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama : BELLINDA FATRIADA INDAH
Nim : 1586100047
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ahli Program Ekonomi Islam
Judu Skripsi : Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2015)
Pembimbing II : Muhammadiyah, SE, M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	22 / Des / 2016	Perbaiki : 1. Deskriptif hrs mampu menjelaskan kondisi variabel yg diteliti 2. penjelasan persamaan regresi 3. Kesimpulan hrs mampu menyajikan rumusan masalah 4. sama hrs. Memberikan tanggapan ttg variabel yg diteliti	
	29 / Des / 2016	Perbaiki : 1. Deskriptif 2. Soran acc bab <u>IV</u> acc bab <u>V</u>	